

**KEBERLANJUTAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL
MENUJU SMART MOSQUE SEBAGAI IMPLEMENTASI SDG's NO. 17
PADA MASJID AL-MANAR SEPANJANG**

Sarwenda Biduri¹, Wiwit Hariyanto², Fityan Izza Noor Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
E-mail Author: sarwendabiduri@umsida.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap kehidupan di era digitalisasi saat ini, di mana literasi digital menjadi aspek krusial. Akses mudah melalui smartphone memungkinkan individu untuk terhubung dengan berbagai aktivitas global, mulai dari media sosial hingga pengembangan bisnis baru. Dalam konteks pengelolaan masjid, teknologi informasi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, termasuk penyusunan jadwal penceramah, laporan keuangan, perhitungan zakat, inventarisasi aset, hingga informasi kegiatan masjid. Masjid sebagai lembaga penting dalam kehidupan umat Islam, menerima berbagai sumber pendanaan dari masyarakat dalam bentuk wakaf, hibah, infaq, dan sedekah. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan menjadi esensial. Konsep Smart Mosque menjadi solusi untuk mengubah peran masjid menjadi pusat edukasi yang ramah bagi anak-anak, mempromosikan ekonomi Islam, dan mendukung kegiatan produktif lainnya. Dengan implementasi Sustainable Development Goals (SDG's) No. 17, tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Metode pengabdian masyarakat dalam pengembangan aplikasi keuangan masjid berbasis digital melibatkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim peneliti, pengurus masjid, dan anggota komunitas. Evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan efisiensi, transparansi, dan dampak positif terhadap pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi Smart Mosque menjadi kunci dalam mempercepat pengelolaan keuangan masjid serta mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat sekitar, khususnya dalam amal usaha Muhammadiyah.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Laporan Keuangan, Masjid, Smart Mosque, Transparansi

ABSTRACT

The development of information technology has changed the landscape of life in today's digitalization era, where digital literacy has become a crucial aspect. Easy access through smartphones allows individuals to connect with various global activities, from social media to new business development. In the context of mosque management, information technology provides convenience in various aspects, including the preparation of lecturer schedules, financial reports, zakat calculations, asset inventories, and information on mosque activities. Mosques, as important institutions in the lives of Muslims, receive various sources of funding from the community in the form of waqf, grants, infaq, and alms. Therefore, transparency and accountability in financial reporting are essential. The Smart Mosque concept is a solution to transform the role of mosques into child-friendly education centers, promote the Islamic economy, and support other productive activities. With the implementation of Sustainable Development Goals (SDG's) No. 17, sustainable development goals can be achieved. The community service method in developing digital-based mosque finance applications involves a participatory and collaborative approach between the research team, mosque administrators, and community members. Evaluation and

monitoring of community service activities show efficiency, transparency, and positive impacts on mosque administrators and the surrounding community. Training and mentoring in the use of the Smart Mosque application is key in accelerating mosque financial management and realizing transparency and accountability to the surrounding community, especially in Muhammadiyah business charities.

Keywords: *Accountability, Financial Report, Mosque, Smart Mosque, Transparency*

PENDAHULUAN

Perubahan kehidupan telah berkembang dengan cepat dalam era digitalisasi saat ini, dimana literasi digital menjadi kunci. Semua yang diperlukan dapat diakses dengan mudah melalui smartphone yang memungkinkan kita untuk melihat berbagai aktivitas dunia, seperti bermedia sosial, menonton hiburan, bersosialisasi, bahkan mengembangkan ide bisnis baru dengan adanya kemajuan teknologi (Hasan et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi telah mencapai setiap aspek kehidupan, memberikan kemudahan dalam kegiatan sehari-hari bagi manusia termasuk di lingkungan tempat ibadah seperti masjid bagi umat muslim (Thantawi et al., 2022). Peningkatan teknologi informasi telah menjadi landasan transformasi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam pengelolaan masjid. Berbagai kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal penceramah, penyusunan laporan keuangan termasuk perhitungan zakat, inventarisir aset masjid, penyusunan RAB, hingga penyampaian informasi mengenai kegiatan masjid. Semuanya telah mendapatkan kemudahan dengan adanya penerapan teknologi informasi. Sebagai lembaga yang penting dalam kehidupan umat islam, masjid telah menjalankan peran beragam selama bertahun-tahun. Meskipun dikenal sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki peran penting dalam aspek pendidikan dan sosial dalam perkembangan masyarakat islam (Karimullah, 2023). Masjid merupakan penerima berbagai sumber pendanaan dari masyarakat atau public dalam bentuk wakaf, hibah, infaq, dan sedekah. Dana yang disalurkan melalui masjid harus dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi dari pengelola masjid. Pengelolaan dana yang dikumpulkan oleh masjid sering menjadi perhatian public, sehingga memerlukan akuntabilitas dari pengurus masjid dalam pelaporan keuangan (Pratiwi et al., 2022). Maka dari itu, pengurus masjid perlu menyiapkan laporan keuangan yang mematuhi standar yang berlaku terkait dengan zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk pertanggungjawaban (Wahyuningsih et al., 2018).

Menurut (Rusmiati, 2023) Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial umat islam juga mengalami perubahan signifikan dalam adaptasi teknologi, terutama dalam penyusunan laporan keuangan digital guna mewujudkan konsep smart mosque, sejalan dengan SDG's No. 17. Smart mosque mengubah peran masjid dari sekedar tempat ibadah menjadi pusat edukasi yang ramah bagi anak-anak, mempromosikan ekonomi islam, dan mendukung kegiatan produktif lainnya (Agusdiwana Suarni & Mira, 2022). Standar akuntansi untuk menyusun laporan keuangan entitas non laba telah diatur dan ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada tahun 2009 melalui PSAK No.45. PSAK 45 mengalami revisi pada tahun 2011 sebelum digantikan oleh ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan entitas non laba pada tahun 2018. ISAK 35 menegaskan bahwa organisasi nonlaba adalah suatu instansi yang aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba, namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (Melia, 2022). ISAK 35 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas nonlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan manajemen kas yang efektif, informasi yang disediakan dapat menjadi referensi bagi para donatur dan pihak lain yang memiliki kepentingan (Diviana et al., 2020).

Latar belakang ini muncul dari kebutuhan akan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan masjid. Masjid sebagai lembaga yang melayani kebutuhan spiritual dan sosial Masyarakat harus mampu mengelola keuangannya secara efisien dan transparan (Pramesvari, 2019). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan masjid yang menimbulkan tantangan dalam mencapai efisiensi dan transparansi yang di inginkan. Menurut (Puriyanti & Mukhibad, 2020) salah satu langkah untuk meningkatkan good governance dalam suatu entitas adalah dengan menegakkan akuntabilitas yang efektif melalui pelaksanaan praktik akuntansi. Penerapan mekanisme akuntabilitas resmi harus diterapkan di setiap organisasi keagamaan islam dan laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi tersebut (Basri et al., 2016). Sebagai sebuah entitas yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangan, masjid merupakan bagian dari entitas publik yang harus bertanggungjawab atas semua aktivitasnya kepada Masyarakat (Simanjuntak & Januarsi, 2011). Kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan masjid dapat dianggap berkualitas jika informasi akuntansi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Andarsari, 2017) menyatakan bahwa banyak ketidakpuasan masyarakat terhadap manajemen keuangan masjid yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dari pengurus masjid dalam menyajikan laporan keuangan. Selama ini laporan tersebut hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran tanpa memberikan rincian tentang sumber pemasukan dan tujuan pengeluaran kas masjid, sehingga menimbulkan keraguan masyarakat terhadap pengurus masjid. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahrudin et al., 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan masjid saat ini di susun secara manual dan sederhana belum mencapai tingkat akuntabilitas yang memadai. Proses pengambilan keputusan terkait pembangunan masjid dilakukan melalui musyawarah, namun selama ini pelaporan keuangan masih hanya disampaikan secara lisan sehingga menimbulkan kurangnya transparansi. Selanjutnya penelitian dari (Widyanti, 2020) menyatakan bahwa kemampuan takmir dalam bidang akuntansi masjid pada penyajian laporan keuangan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman Masyarakat tentang pentingnya laporan keuangan dan keterbatasan takmir masjid dalam memahami ilmu akuntansi untuk organisasi nirlaba.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar masjid masih menggunakan metode manual dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, tujuan dilaksanakannya pengabdian berbasis riset ini adalah untuk membantu masjid dalam menerapkan teknologi informasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya sebagai bentuk transformasi mengikuti perkembangan zaman di era digital berbentuk aplikasi masjid. Melalui pendekatan riset ini, diharapkan kedepannya masjid mampu menjadi lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, serta mampu berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan yang ada dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan masjid, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat umat islam.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut :

Pengabdian masyarakat ini akan mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan aktifitas kolaboratif antara tim peneliti, pengurus masjid, dan anggota komunitas. Metode yang digunakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

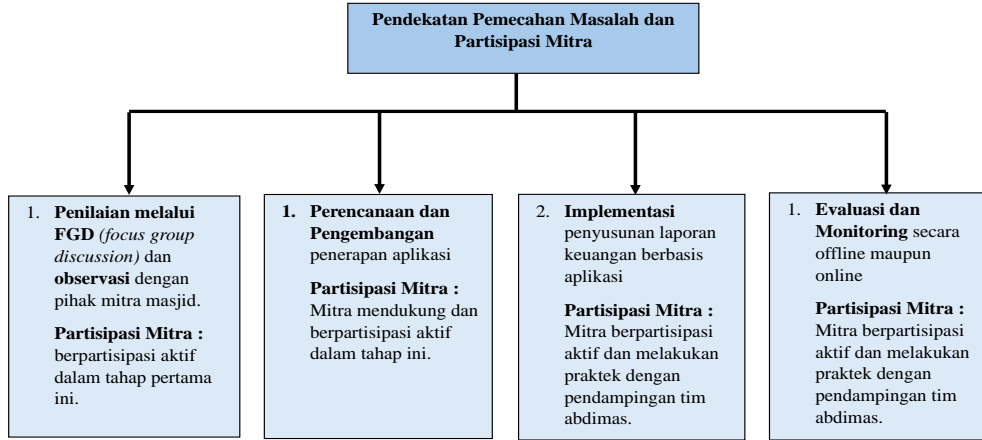
1. Penilaian focus group discussion dan observasi dengan pihak mitra masjid.
2. Perencanaan dan pengembangan untuk mempersiapkan penerapan aplikasi keuangan masjid berbasis digital.
3. Implementasi untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan secara bertahap dengan dukungan dan bimbingan dari tim pengabdian masyarakat dengan menggunakan sistem digital berbasis aplikasi, termasuk pelaporan keuangan untuk memastikan data dan laporan yang dihasilkan dan memperkenalkan konsep Smart Mosque yang melibatkan integrasi teknologi ke dalam kegiatan keagamaan dan keuangan masjid, sejalan dengan implementasi Sustainable Development Goals (SDG's) No. 17 terkait kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
4. Evaluasi dan monitoring serta pendampingan secara online maupun offline yang akan dipantau secara berkala untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan memastikan bahwa tujuan pengabdian tercapai. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur efisiensi dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan serta dampak positifnya terhadap pengurus masjid maupun masyarakat sekitar.

Metode ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masjid dan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Kolaborasi aktif antara tim pengabdian masyarakat, pengurus masjid Al-Manar, dan masyarakat sekitar diharapkan dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Manar merupakan masjid yang sedang berusaha mengikuti adanya perkembangan zaman, dimana saat ini dunia telah berada di posisi segalanya tentang digital. Tuntutan zaman telah banyak merubah segala aspek kehidupan termasuk masjid dalam hal pengelolaan keuangan masjid. Permasalahan yang ada di Masjid Al-Manar Sepanjang yaitu keberadaan masjid yang tidak dapat dipisahkan dari praktik pelaporan akuntansi yang mengatur pengelolaan sumbangan dari masyarakat sebagai sumber keuangan masjid. Disisi lain, terdapat kendala minimnya pengetahuan pengurus masjid terhadap pencatatan secara akuntansi dan saat ini masjid Al-Manar Sepanjang Sidoarjo masih menggunakan pencatatan keuangan hanya menggunakan *software Microsoft Excel*. Selain itu, masih kurangnya informasi kegiatan masjid dan laporan keuangan yang transparan bagi Masyarakat. Sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang percaya terhadap dana yang telah disumbangkan.

Berawal dari permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan solusi berupa memberikan pendampingan tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan secara akuntansi sesuai dengan kaidah ISAK 35 berbasis aplikasi *smart mosque* menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah dan partisipasi mitra dan mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pendekatan Pemecahan Masalah dan Partisipasi Mitra



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat Melakukan Penilaian melalui FGD



Gambar 3. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi *Smart Mosque*



Gambar 4. Evaluasi dan Monitoring

Berbagai tahapan telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa setiap tahapan berjalan dengan lancar dan efisien. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim abdimas mendapat tanggapan positif dari mitra, yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama proses pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Masyarakat berfokus pada penggunaan aplikasi *smart mosque* untuk mempermudah dan mempercepat pengelolaan keuangan masjid dan mewujudkan transparansi dan akuntabel kepada Masyarakat sekitar khususnya amal usaha Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya di Masjid Al-Manar Sepanjang dapat disimpulkan bahwa mitra menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dengan memberikan dukungan penuh dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan masjid. Hal ini terlihat selama proses pelatihan Langkah demi Langkah, mulai dari pencatatan transaksi hingga input laporan keuangan di aplikasi smart mosque. Meskipun proses ini dilakukan secara bertahap, mitra menunjukkan kesabaran dan keterlibatan yang tinggi dalam menerima pelatihan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat terus dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang turut membantu kelancaran kegiatan pengabdian Masyarakat di Masjid Al-Manar Sepanjang, khususnya para pengurus masjid Al-Manar, masyarakat umum, dan tim pengabdian masyarakat. Semoga dengan adanya tulisan pengabdian masyarakat ini dapat membantu pembaca dalam memberikan Solusi terbaik atas kendala dari penyusunan laporan keuangan masjid.

REFERENSI

- Agusdiwana Suarni, & Mira. (2022). Smart Mosque: Pembuatan Website dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. *GIAT : Teknologi Untuk Masyarakat*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.24002/giat.v1i1.5856>
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Bahrudin, Sulidawati, N. L. G., & Prayudi, M. A. (2017). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14584>
- Basri, H., Siti Nabihah, A. K., & Majid, M. S. A. (2016). Accounting and accountability in religious organizations: An islamic contemporary scholars' perspective. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 18(2), 207–230. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.12574>

- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Hasan, M., Putra, J. L., Raharjo, M., & Harafani, H. (2022). Pelatihan Literasi Digital Dalam Bermedia Sosial Pada Ikatan Remaja Islam Masjid At-Taubah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v4i1.2998>
- Karimullah, S. S. (2023). The Role Mosque As Centers For Education And Social Engagement In Islamic Communities. *Jurnal Bina Ummat Stidnatsir*, 6(2), 5–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Pramesvari, L. N. (2019). Fenomena Pengelolaan Dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik Dan Spiritual. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1382>
- Pratiwi, M. W., Lucyanda, J., Santoso, B. I., Rudianto, D., Nurdini, D. A., & Karlina, R. (2022). Pelatihan dan Implementasi Pelaporan Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara Bekasi Barat. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 4(01), 15–27. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v4i01.110>
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33.
- Rusmiati, E. T. (2023). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>
- Simanjuntak, D. A., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 21–22.
- Thantawi, A. M., Budilaksono, S., Anwar, N., I, U. P. I. Y. A., Teknologi, I., & Unggul, U. E. (2022). Masjid Pada Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Wilayah Jakarta. 5(3), 225–232.
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512–528. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>
- Widyanti, R. (2020). Konsep Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Muhammadiyah Pampangan). *Cash*, 3(02), 46–57. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1434>